

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anugerah Tuhan yang tak ternilai harganya bagi manusia salah satunya adalah kecerdasan. Manusia dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, membangun peradaban dan keadaban demi kesejahteraan umat manusia dengan kecerdasan akal. Kecerdasan memungkinkan manusia maju dalam bersikap, berbuat, dan berkarya secara dinamis dan konstruktif. Beberapa kecerdasan tersebut antara lain: kecerdasan intelegensi, emosi, spiritual, linguistik, bodi kinestik, dan interpersonal, kecerdasan Emosional Question.

Seorang siswa sebagai generasi penerus bangsa, sepatutnya mampu mengelola aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimilikinya secara baik. Usia siswa yang tergolong remaja berkisar antara 13 - 14 tahun. Masa remaja dikenal dengan masa storm dan stress, masa-masa terjadi pergolakan emosi yang diiringi dengan pertumbuhan fisik yang pesat dan bervariasi. Pergolakan emosi yang terjadi pada remaja tidak terlepas dari bermacam-macam pengaruh, seperti lingkungan tempat tinggal, keluarga, sekolah dan teman-teman sebaya serta aktivitas-aktivitas yang dilakukannya dalam kehidupannya sehari-hari (Mu'tadin, 2002: 1). Hurlock (2004: 207) menyatakan bahwa “masa remaja sebagai periode perubahan, yang salah satunya adalah meningginya emosi”.

Kecerdasan emosi menggambarkan kemampuan seorang individu untuk mampu mengelola dorongan-dorongan dalam dirinya terutama dorongan emosinya. Perkembangan terakhir dalam bidang ilmu psikologi menunjukkan bahwa perkembangan kecerdasan emosi ini ternyata lebih penting bagi seorang individu daripada kecerdasan intelektualnya. Goleman (1999) menyebutkan bahwa:

- (1) Emosional Question mempengaruhi prestasi anak.
- (2) Emosional Question mempengaruhi perilaku anak
- (3) Emosional Question mempengaruhi penyesuaian sosial, konsep diri, kepribadian anak

Adanya sumbangan sekolah sebagai lembaga pendidikan mengaktualisir segala potensi siswa sehingga diharapkan siswa puas dan berkompeten dalam berbagai konteks kehidupan. Tujuan pengembangan kecerdasan emosional adalah agar manusia memiliki kompetensi emosional. Kompetensi emosional meliputi kompetensi individual dan sosial. Kompetensi sosial yaitu kemampuan berelasi, berempati terhadap yang lain. Peranan Emosional Question yang disoroti tidak berarti menggantikan peran Intelektual Question. Emosional Question dan Intelektual Question tetap dibutuhkan hanya proporsinya berbeda.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Ar-Rahman Medan Helvetia, terlihat masih banyak siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Hal ini terlihat dari perilaku siswa sehari-hari misalnya, siswa yang sering berselisih dengan teman, berperilaku kasar, suka berfoya-foya, bersikap individualis, tidak dapat berempati, tidak dapat memecahkan masalah sendiri, bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas, serta bersikap tidak menghormati antar sesama teman, siswa suka membolos pada saat jam pelajaran, siswa tidak percaya diri pada saat ujian ulangan.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK SMP – Ar-Rahman Medan yang bernama Bapak Miswanto, S.Pd pada tanggal 11 Februari 2014 didapatkan hasil bahwa cukup banyak siswa kelas VIII yang mempunyai masalah kecerdasan emosional. Hal ini diperkuat dengan laporan kepada guru BK bahwa dari beberapa guru mata pelajaran mengatakan bahwa siswa kelas VIII masih banyak yang terlihat berperilaku kasar, bersikap

individualis, kurang berempati terhadap teman, bermalas – malasan dalam mengerjakan tugas dan tidak saling menghormati antar sesama teman didalam diskusi kelompok.

Kenyataan tersebut didukung dari hasil daftar cek list yang dilaksanakan pada tanggal 27 februari 2014 sampai dengan 6 maret 2014 khususnya pada siswa kelas VIII, diketahui bahwa hampir 80% dari 28 siswa pada kelas VIII-B dan 35 siswa pada kelas VIII-C di SMP – Ar-Rahman HelvetiaMedan yang mempunyai kecerdasan emosional yang rendah.

Salah satu cara untuk membantu meningkatkan kecerdasan emosional siswa adalah melalui bimbingan dan konseling, dalam bimbingan dan konseling terdapat pula yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, bimbingan belajar, konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok. Didalam penelitian ini peneliti mengambil layanan bimbingan kelompok. Menurut Sukardi dan Kusmawati (2008 : 10) “bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari nara sumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan”.

Menurut Gazda (1978) dalam Prayitno dan Amti. E (2004 : 309) “kegiatan bimbingan kelompok adalah kegiatan yang berupa penyampaian informasi yang tepat mengenai masalah pendidikan, pekerjaan, pemahaman pribadi. Informasi tersebut diberikan terutama dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri individu dan pemahaman terhadap orang lain”.

Berdasarkan dari asumsi di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Ar-Rahman Medan Helvetia Tahun Ajaran 2014-2015”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti di uraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Siswa sering berselisish dengan teman sebayanya, 2) Siswa berperilaku kasar, 3)Siswa suka berfoya-foya, 4) Siswa bersikap indiviidualitas, 5) Siswa tidak bisa berempati, 6) Siswa tidak dapat memecahkan masalahnya sendiri, 7) Siswa bermalas-malasan dalam merngerjakan tugas, 8) Siswa bersikap tidak saling menghormati antar sesama, 9) Suka membolos pada saat jam pelajaran, 10) Siswa tidak percaya diri.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan supaya penelitian ini tidak terlalu luas dan agar terarah. Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, adapun masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII Di SMP Ar-Rahman Medan Helvetia.

D.Rumusan Masalah

Setelah saya memahami latar belakang yang di atas, maka rumusan masalah yang saya ambil adalah : “Adakah Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII Di SMP Ar-Rahman Medan Helvetia 2014-2015”?

E.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII-B Di SMP Ar-Rahman Medan Helvetia Tahun Ajaran 2014-2015”?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengaruh positif terhadap siswa, guru BK, guru bidang studi, kepala sekolah dan peneliti lain. Lebih jelasnya sebagai berikut:

- **Bagi Siswa**

Sebagai informasi bagi siswa tentang cara meningkatkan Kecerdasan Emosional di kalangan seluruh siswa.

- **Bagi Guru Bidang Studi dan Guru Bimbingan Konseling**

Sebagai masukan tentang cara meningkatkan Kecerdasan Emosional melalui pemberian Layanan Bimbingan Kelompok.

- **Kepala Sekolah**

Sebagai dasar pentingnya ditingkatkannya Kecerdasan Emosional siswa melalui pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dan dapat dijadikan dasar peningkatan kemampuan staf sekolah dalam mengatasinya

- **Peneliti Lain**

Merupakan informasi sebagai dasar untuk menindak lanjuti hasil penelitian ini dengan penelitian lain yang relevan